

# The Influence of Financial Literacy, Education Level and Lifestyle on Financial Management in the Millennial Generation

## Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milineal

Nabil Farras<sup>1)</sup>, Wisnu Panggah Setiyono<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

**Abstract.** *In this modern era, there are many changes per year. One of them is about behavioral finance which is often identical to consumer behavior in the millennial generation. Consumer behavior is a habit of someone who is excessive in buying products irrationally. A dynamic lifestyle plus minimal financial literacy makes the younger generation tend to have difficulty managing their finances. Managing finances well should reflect discipline and responsibility. This study aims to solve a research in a different place. Is there an influence between the variables of financial literacy, education level, lifestyle on the financial management of the millennial generation. This study uses a type of quantitative research method by correlating the influence between financial literacy, education level and lifestyle on financial management focused on the millennial generation. From the discussion of the data analysis that has been carried out, it is concluded that financial literacy has a positive and significant effect on financial management, education level has a positive and significant effect on financial management and lifestyle has no effect on financial management. Based on the research that has been done, there are suggestions for further researchers. For further researchers, they can add variables and indicators that may specifically influence financial management and can also add a larger number of samples to obtain new results regarding financial management and can also add a wider research area.*

**Keywords** – Financial Literacy, Education Level, Lifestyle

**Abstrak.** *Di era modern yang berkembang ini banyak perubahan pertahun. Salah satunya tentang behaviour finance yang seringkali identik dengan perilaku konsumtif pada generasi milineal. Perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang yang berlebihan dalam membeli produk secara tidak rasional. Gaya hidup dinamis ditambah minimnya literasi keuangan membuat generasi remaja cenderung susah mengelola keuangannya. Mengelola keuangan dengan baik harusnya mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu riset ditempat yang berbeda. Apakah ada pengaruh antara variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, lifestyle terhadap pengelolaan keuangan generasi milineal. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan mengkorelasikan pengaruh antara literasi keuangan, tingkat pendidikan dan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan yang terfokus pada generasi milenial. Dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan lifesyle tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator yang mungkin dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara spesifik dan juga dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil baru mengenai pengelolaan keuangan serta juga dapat menambahkan wilayah penelitian yang lebih luas lagi.*

**Kata Kunci** – Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Lifestyle

## I. PENDAHULUAN

Di era zaman modern yang terus berkembang ini banyak sekali perubahan dari tahun ke tahun. Salah satunya yaitu tentang behaviour finance yang seringkali identik dengan perilaku konsumtif khususnya pada generasi milineal. Kajian senada yang diutarakan oleh [1] menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang yang berlebihan dalam membeli produk secara tidak rasional dan diluar kebutuhan primer. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan literasi keuangan membuat generasi remaja tingkat akhir cenderung susah untuk mengelola keuangannya dengan sehat. Mengelola keuangan dengan baik harusnya mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga pengelolaan keuangan akan menjadi baik bagi individu maupun keluarga. Berbagai ragam kemudahan akses keuangan dan pengetahuan yang lahir karena adanya teknologi canggih yang semakin besar dan berkembang akan sangat berdampak pada generasi milineal masyarakat yang akan menjadi kebiasaan perilaku

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

konsumtif melalui berbagai macam kemudahan alat pembayaran secara elektronik atau non tunai.[2] Hal ini termasuk faktor dari kebiasaan perilaku konsumtif karena pada dasarnya jika perkembangan teknologi semacam pembayaran secara elektronik tidak ada, mungkin seseorang masih mampu untuk menunda pembelian terhadap barang yang timbul akibat motivasi pada diri seseorang secara tiba – tiba. Literasi keuangan adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana seseorang paham dengan pengetahuan keuangan. Ilmu ini adalah salah satu dasar yang harus dimiliki manusia pada umumnya. Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan terkadang membuat orang salah untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat. Hal ini sangat berdampak pada generasi milineal.[3] Seseorang dapat dikatakan well lirate apabila memiliki pengetahuan dan percaya diri tentang lembaga, produk dan layanan keuangan, serta mahir dalam menggunakan produk layanan keuangan.[4]

Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah regulator keuangan di Indonesia yang melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ke-3 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Hal tersebut membuktikan bahwa indeks literasi dan inklusi masih tergolong sangat rendah meskipun ada sedikit peningkatan dibandingkan dengan survey tahun 2016. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Tujuan pengelolaan keuangan adalah agar terhindar dari kondisi lebih banyaknya pengeluaran daripada pemasukan. Target hidup seseorang pada umumnya adalah untuk mencapai kesuksesan. Keberhasilan seseorang tergantung pada pendidikan dan kemampuan belanjanya. Tingkat Pendidikan akan sangat penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang sehat agar seseorang terbentuk perilaku yang melek finansial. Meskipun begitu, hal ini dapat dicounter dengan gaya hidup hedonisme dimana gaya hidup hedonisme dipandang sebagai ciri status dan kedudukan seseorang yang terlihat dari perilakunya dalam mengikuti perubahan fashion yang merupakan salah satu faktor utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dibandingkan kebutuhan pokok. Didukung oleh perkembangan zaman yang membuat generasi milineal semakin tergiur dengan tren alur globalisasi yang membuat mereka lebih sering untuk membuang uang dengan mudah.[5] Saat ini, jika dilihat di berbagai tempat seperti mall, cafe, atau tempat wisata maka pemandangan yang dilihat adalah pengunjung dari kalangan generasi muda. Ditempat seperti itu, akan sangat banyak anak muda yang menyukai barang – barang branded terbaru. Hal seperti inilah yang membuat anak muda salah untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat.[6]

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif generasi milineal adalah aplikasi belanja online. Belanja online diartikan sebagai aktivitas jual beli produk dimana konsumen akan mendapatkan informasi dan pelayanan yang jauh lebih mudah dengan sistem teknik marketing jual gambar sehingga konsumen akan tertarik untuk membelinya. Aplikasi yang sering digunakan untuk aktivitas belanja online yaitu Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Lazada. Sekarang wilayah pengiriman yang dilayani e – commerce di Indonesia sebagian besar berada di pulau Jawa, sebesar 77,23%. Adapun Maluku dan Papua merupakan wilayah dalam negeri yang wilayah pengiriman produknya paling sedikit, sebesar 1,53%. Pentingnya generasi milineal untuk memahami literasi keuangan yaitu mereka akan menjadi lebih bijaksana terhadap sikap keuangan dan mengambil keputusan saat menggunakan uang. Hal ini sangat berdampak pada taraf kesuksesan seseorang. Sikap keuangan yang kurang bijaksana akan cenderung menurunkan taraf kesuksesan. Memang benar taraf kesuksesan tidak bisa diukur dari apa saja meskipun masa depan seseorang pewaris sudah terjamin mapan. Tetapi seseorang juga harus minimal bijaksana dalam mengelola keuangan.[7]

Fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang dilakukan oleh[8] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara signifikan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh[9] menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh[11] menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh[12] menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu riset ditempat yang berbeda. Apakah ada pengaruh antara variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, lifestyle terhadap pengelolaan keuangan generasi milineal.

## II. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan mengkorelasikan pengaruh antara literasi keuangan, tingkat pendidikan dan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan yang terfokus pada generasi milenial.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah generasi Milenial berdomisili Sidoarjo yang berumur kisaran 24 – 39 tahun. Sampel penelitian yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu non probability sampling dengan cara menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.. Sampel pada penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Sidoarjo. Penetapan banyaknya sampel yang representative sebagaimana yang dijelaskan oleh teori [26] yaitu tergantung jumlah indikator dikali 5 sampai 10, maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{sampel} = (\text{Jumlah Variabel} + \text{Jumlah Indikator}) \times 5$$

$$\text{sampel} = (4 + 16) \times 5 = 100$$

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan teknik dimana data yang dihasilkan berasal dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode skal likert.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS), dengan menggunakan aplikasi SmartPLS3.0 sebagai alat bantu dalam mengolah data yang telah didapat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

#### A) Analisis Outer Model

##### 1) Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Boige yang dikutip melalui [27] pengujian validitas dilakukan untuk melihat instrumen penelitian melalui kuesioner guna mengukur konsep yang akan diteliti. Uji validitas menggunakan :

- a. Validitas Konvergen, setiap indeks diuji berdasarkan hubungan antara skor pada item dan skor konstruk yang dapat diamati melalui *standart loading factor* yang memberikan gambaran besaran pengaruh pada setiap indikator yang diukur dengan konstraknya. Nilai *Loading Factor* dapat dianggap valid jika memiliki nilai  $>0,7$ . Validitas konvergen juga dapat dilihat melalui *Average Variance Extracted*, yang menurut Hair *et al* yang dikutip melalui [28] AVE dikatakan valid jika nilai pada setiap itemnya  $>0,5$ .
- b. Validitas Diskriminan, model pengukur merujuk pada kemampuan instrumen yang membedakan objek ukur berdasarkan karakteristik dengan nilai yang mengacu pada ukuran *cross-loading*. Validitas diskriminan ini bertujuan untuk melihat konstruk memiliki nilai diskriminan atau tidak, pada pengujian ini nilai yang diharapkan agar valid adalah  $>0,7$ .

##### 2) Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini menggunakan uji *composite realibility* dan *Cronbach Alpha*.

- a. *Composite Realibility* digunakan untuk mengukur besar nilai dari sebuah konstruk. Nilai yang diharapkan dari pengujian ini adalah  $> 0,7$ .
- b. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur batas nilai terendah reliabilitas pada suatu konstruk. Nilai yang diharapkan dalam pengujian ini adalah  $> 0,6$ .

#### B) Analisis Inner Model

##### a. Uji R – Square

Nilai R – Square menunjukkan koefisien determinasi pada konstruk endogen.

##### b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan bahwa hipotesis yang diberikan dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilihat dari nilai *path coefficient*, *T – Statistic* serta *P – Value* dengan menggunakan *Boootstrapping*. Hipotesis dapat diterima jika nilai T – Statistic lebih dari 1,96 atau nilai dari P – Value lebih kecil dari 0,05.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### a. Karakteristik Responden

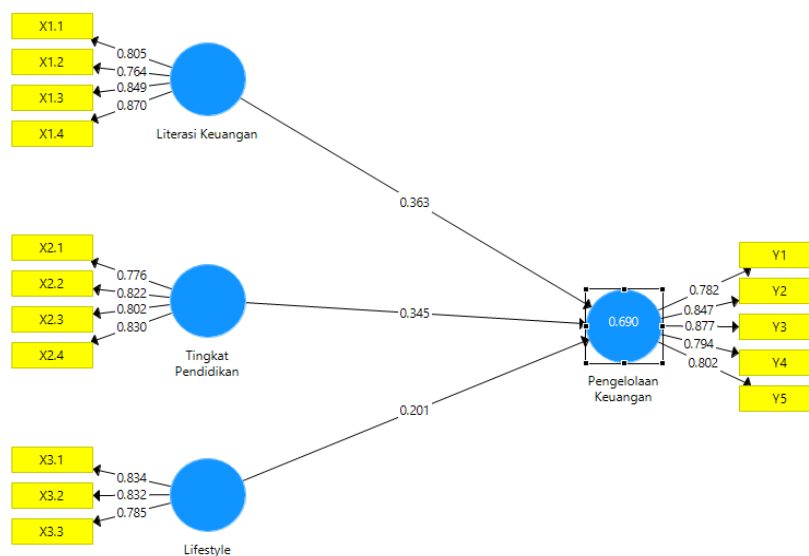
Pada pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 200 responden, kemudian kembali sebanyak 150. Karakteristik yang digunakan dalam pengisian kuesioner adalah umur 24 sampai dengan 39 tahun yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo.

##### b. Analisis Uji Model Pengukuran (Outer Model)

###### 1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menilai seberapa baik indikator mewakili variabel laten yang mendasarinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya *outer loading* yang menunjukkan keselarasan antara indikator dengan variabel terkaitnya. Suatu indikator dianggap valid jika nilai dari *outer loading* melebihi 0,7. Dibawah ini adalah model pengukuran awal :

**Gambar 1.** Model Pengukuran Awal



**Tabel 1** Nilai Outer Loading

|      | Lifestyle | Literasi Keuangan | Pengelolaan Keuangan | Tingkat Pendidikan |
|------|-----------|-------------------|----------------------|--------------------|
| LK.1 |           | 0,805             |                      |                    |
| LK.2 |           | 0,764             |                      |                    |
| LK.3 |           | 0,849             |                      |                    |
| LK.4 |           | 0,870             |                      |                    |
| TP.1 |           |                   |                      | 0,776              |
| TP.2 |           |                   |                      | 0,822              |
| TP.3 |           |                   |                      | 0,802              |
| TP.4 |           |                   |                      | 0,830              |
| LS.1 | 0,834     |                   |                      |                    |
| LS.2 | 0,832     |                   |                      |                    |
| LS.3 | 0,785     |                   |                      |                    |
| PK1  |           |                   | 0,782                |                    |
| PK2  |           |                   | 0,847                |                    |
| PK3  |           |                   | 0,877                |                    |
| PK4  |           |                   | 0,794                |                    |
| PK5  |           |                   | 0,802                |                    |

Sumber : data Primer, 2024

dari tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Yang artinya telah memenuhi syarat dari validitas konvergen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran di atas memberikan validitas dan reliabilitas dengan baik. Selain itu, nilai dari outer loading pada semua variabel memberikan dampak baik terhadap konstruk dan nilai outer loading > 0,7 menunjukkan bahwa nilai konstruk reliabel.

## 2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan suatu variabel laten ditentukan jika kuadrat korelasi antar konstruk laten lebih kecil dari AVE setiap konstruk terkait, atau jika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten.

**Tabel 2** Hasil Korelasi antar Konstruk Variabel

|                   | <b>Lifestyle_</b> | <b>Literasi<br/>Keuangan_</b> | <b>Pengelolaan<br/>Keuangan_</b> | <b>Tingkat<br/>Pendidikan</b> |
|-------------------|-------------------|-------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| <b>Lifestyle_</b> | 0,817             |                               |                                  |                               |
| <b>LK</b>         | 0,747             | 0,823                         |                                  |                               |
| <b>PK</b>         | 0,720             | 0,775                         | 0,821                            |                               |
| <b>TP</b>         | 0,719             | 0,760                         | 0,765                            | 0,808                         |

Sumber : data Primer, 2024

Dari variabel-variabel tersebut terlihat bahwa kuadrat korelasi antar konstruk laten lebih kecil dari AVE masing-masing konstruk terkait. Hal ini menunjukkan validitas diskriminan tercapai.

## 3. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas mengevaluasi keandalan dan keakuratan instrumen pengukuran, memastikan instrumen tersebut menghasilkan hasil konsisten. Untuk pengujian reliabilitas diperlukan nilai reliabilitas komposit diatas 0,7 dan nilai AVE 0,5.

|                  | <b>Composite Reliability</b> | <b>Average Variance Extracted<br/>(AVE)</b> |
|------------------|------------------------------|---|
| <b>Lifestyle</b> | 0,858                        | 0,668                                       |
| <b>LK</b>        | 0,893                        | 0,677                                       |
| <b>PK</b>        | 0,912                        | 0,674                                       |
| <b>TP</b>        | 0,882                        | 0,652                                       |

**Tabel 3** Hasil Nilai Reliabilitas

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai dari composite reliability lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.hal ini, dapat disimpulkan bhw indikator yang digunakan menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas yang tinggi.

## c. Analisis Uji Model Struktural

Langkah selanjutnya menguji model struktural (*Inner Model*). Hal ini melibatkan oengujian koefisien determinan ( $R^2$ ) untuk menilai seberapa baik variabel endogen dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut [27], nilai  $R^2$  sebesar 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap sedang, dan 0,19 dianggap lemah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan nilai prediksi yang lebih baik. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan koefisien determinasi :

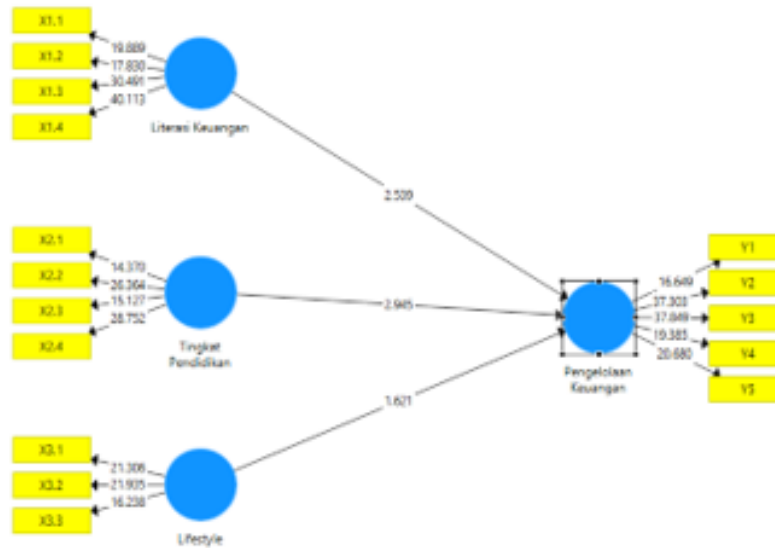
**Tabel 4** Hasil Nilai Koefisien Determinasi

|                      | <b>R Square</b> | <b>R Square Adjusted</b> |
|----------------------|-----------------|--------------------------|
| Pengelolaan Keuangan | 0,690           | 0,684                    |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai dari  $R^2$  pada literasi keuangan (LK), Tingkat Pendidikan (TP) dan Lifestyle (L) mampu menjelaskan 69%. Yang artinya model pengukuran pada penelitian ini kuat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 31%. Gambar di bawah menggambarkan model struktural lengkap yang telah dikembangkan dalam penelitian ini :

**Gambar 2.** Model Pengukuran Awal



**Tabel 5.** Hasil Hipotesis dan Path Koefisien

|                  | Original Sample | Sample Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values     |
|------------------|-----------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------|
| <b>L-&gt;PK</b>  | 0,201           | 0,213           | 0,124                      | 1,621                  | <b>0,106</b> |
| <b>LK-&gt;PK</b> | 0,363           | 0,359           | 0,143                      | 2,539                  | <b>0,011</b> |
| <b>TP-&gt;PK</b> | 0,345           | 0,340           | 0,117                      | 2,945                  | <b>0,003</b> |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dibuktikan dengan nilai T-Tabel sebesar 2,539 melebihi 1,96. Demikian pula tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai T-Tabel sebesar 2,945 juga melebihi 1,96. Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji model persamaan struktural secara keseluruhan, merinci koefisien jalur atau hubungan antar variabel.

Berdasarkan tabel 5 terlihat jelas bahwa dari ketiga hipotesis tersebut ada yang tidak dapat diterima yaitu tidak ada pengaruh antara gaya hidup dengan pengelolaan keuangan. Tabel di atas menunjukkan :

H1 : Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,363). Hal ini signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistik : 2,539 ( $>1,96$ ) dan P-Value : 0,011 ( $<0,05$ ). Hipotesis 1 didukung, signifikan karena T-Statistik telah memenuhi kriteria ( $T\text{-Hitung} > T\text{-Tabel } 1,96$ ).

H2 : Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,345) hal ini signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistik: 2,945 ( $>1,96$ ) dan P-Value : 0,003 ( $<0,05$ ). Hipotesis 2 didukung, signifikan karena T-Statistik telah memenuhi kriteria ( $T\text{-Hitung} > T\text{-Tabel } 1,96$ ).

H3 : Variabel lifestyle tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,201). Hal ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistik : 1,621 ( $<1,96$ ) dan P – Value : 0,106 ( $>0,05$ ). Hipotesis 3 tidak didukung, tidak signifikan karena T-Statistik tidak memenuhi kriteria ( $T\text{-Hitung} < T\text{-Tabel } 1,96$ ).

## B. Pembahasan

### Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis penelitian ini, menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari hasil T – Hitung yakni 2,539 yang dimana nilai tersebut  $>1,96$  dan nilai dari P – Value 0,0011 yang dimana nilai tersebut  $<0,50$ . Hasil pada penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini, mendukung teori dari *Financial Realines Theory* yang dimana individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan lebih merencanakan dan mengelola keuangan dengan tepat. Pada keterampilan ini diperlukan guna mempelajari manajemen keuangan, terutama pada manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertus *et al* [29] yang dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jeremia *et al* [30] menguatkan penelitian yang dilakukan saat ini, karena pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman dalam mengelola keuangan dapat membantu dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur. Maka dari itu, literasi keuangan di anggap sangat penting dalam pengelolaan keuangan.

### Tingkat Pendidikan Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari nilai T – Hitung 2,945 yang dimana nilai tersebut  $>1,96$  dan nilai dari P – Value 0,003 yang dimana nilai tersebut  $<0,50$ . Hasil penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan, yakni tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini mendukung pendapat dari Azra yang dikutip melalui [31] yang dimana tingkat pendidikan merupakan bentuk keterampilan, sikap dan perilaku dari seseorang dalam kehidupan yang mempersiapkan kehidupan di masa depan melalui suatu organisasi tertentu atau tidak terorganisir. Penelitian ini sejalan dengan [32] yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

### Lifestyle Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lifestyle tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari nilai T – Hitung 1,621 yang dimana nilai tersebut  $<1,96$  dan nilai dari P – Value 1,106 yang dimana nilai tersebut  $>0,050$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diujikan bahwa Lifestyle berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa gaya hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatan dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan keuangannya [33]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [34] yang dimana gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

## VI. SIMPULAN

Dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan lifestyle tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator yang mungkin dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara spesifik dan juga dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil baru mengenai pengelolaan keuangan serta juga dapat menambahkan wilayah penelitian yang lebih luas lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama penulis senantiasa memanjatkan ridho kepada Allah SWT Yang Maha Esa, karena atas hidayah serta rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis tidak luput dari berbagai hambatan, namun berkat dorongan dari berbagai pihak, akhirnya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu serta mendukung penulis selama proses penelitian ini berlangsung.

## REFERENSI

- [1] R. Wahyuni, H. Irfani, I. A. Syahrina, And R. Mariana, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang," *Jurnal Benefita*, Vol. 4, No. 3, Pp. 548–559, 2019.
- [2] N. S. Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1, No. 2, Pp. 92–101, 2020.
- [3] P. S. Anggraini And I. Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Pp. 178–187, Apr. 2022, Doi: 10.35957/Prmm.V3i2.2322.
- [4] A. W. S. Gama, L. Buderini, And N. P. Y. Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Pp. 90–101, 2023.
- [5] F. Sucihati, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar," 2021.
- [6] N. L. P. K. Dewi, A. W. S. Gama, And N. P. Y. Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas," *Emas*, Vol. 2, No. 3, 2021.
- [7] F. Rohmanto And A. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 8, No. 1, Pp. 40–48, 2021.
- [8] S. S. Albertus, A. W. Leksono, And R. Vhalery, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Research And Development Journal Of Education*, Vol. 1, No. 1, Pp. 33–39, 2020.
- [9] S. Octavera And F. Rahadi, "Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 25, No. 2, Pp. 491–500, 2023.
- [10] P. Andriyani And A. Sulistyowati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi," *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 2, Pp. 61–70, 2021.
- [11] L. Devi, S. Mulyati, And I. Umiyati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan," *JASS (Journal Of Accounting For Sustainable Society)*, Vol. 2, No. 02, 2020.
- [12] M. M. Sari, T. A. Nengsih, And A. Sayhrizal, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019," *Journal Of Creative Student Research*, Vol. 1, No. 2, Pp. 137–151, 2023.
- [13] J. B. Halik, M. Y. Halik, I. F. Latiep, And E. Balaba, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar," *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 5, No. 1, Pp. 51–67, 2023.
- [14] U. Khasanah, W. P. Setiyono, And S. Supardi, "The Influence Of Financial Literacy, Self Confidence And The Environment On Entrepreneurial Intentions In Generation Z," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, Vol. 8, No. 1, Pp. 292–300, 2024.
- [15] B. Sholeh, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang," *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, P. 57, 2019.
- [16] S. Hermawan, W. P. Setiyono, And S. Biduri, "Significance Interelationship Financial Performance And Intellectual Capital: Evidence For Pharmaceutical Companies In South East Asia".
- [17] K. E. Wirawan, I. W. Bagia, And G. P. A. J. Susila, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Pp. 60–67, 2019.
- [18] S. N. Yasin, G. B. Ilyas, M. U. H. N. U. R. Fattah, And A. Parenden, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng," *Bata Ilyas Educational Management Review*, Vol. 1, No. 1, 2021.



- [19] N. Ritakumalasari And A. Susanti, "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 4, Pp. 1440–1450, 2021.
- [20] Y. M. V. K. Sada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," Jurnal Literasi Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Pp. 86–99, 2022.
- [21] A. Samhudi And S. R. R. Pardani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus Pada Spbu 61.707. 01 61.707. 01 Banjarbaru)," AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 9, No. 2, Pp. 103–118, 2023.
- [22] T. E. Pradiningtyas And F. Lukiastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi," Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, Vol. 6, No. 1, Pp. 96–112, 2019.
- [23] E. L. U. Bahiu, I. S. Saerang, And V. N. Untu, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud," Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 9, No. 3, Pp. 1819–1828, 2021.
- [24] S. Sukirman, R. Hidayah, D. Suryandari, And A. Purwanti, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri Dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)," Jurnal Abdimas, Vol. 23, No. 2, Pp. 165–169, 2019.
- [25] A. M. Saraswati And A. W. Nugroho, "Perencanaan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan," Warta Lpm, Vol. 24, No. 2, Pp. 309–318, 2021.
- [26] J. F. Hair, M. Sarstedt, C. M. Ringle, And J. A. Mena, "An Assessment Of The Use Of Partial Least Squares Structural Equation Modeling In Marketing Research," J Acad Mark Sci, Vol. 40, Pp. 414–433, 2012.
- [27] U. Khasanah And W. Panggah Setiyono, "The Influence Of Financial Literacy, Self Confidence And The Environment On Entrepreneurial Intentions In Generation Z," Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), Vol. 8, No. 1, P. 292, 2024, Doi: 10.29408/Jpek.V8i1.25367.
- [28] V. K. Wardani And J. Nugraha, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficay," Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1, Pp. 79–100, 2021, Doi: 10.26740/Jepk.V9n1.P79-100.
- [29] S. S. Albertus, A. W. Leksono, And R. Vhalery, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," Research And Development Journal Of Education, Vol. 1, No. 1, P. 33, 2020, Doi: 10.30998/Rdje.V1i1.7042.
- [30] J. H. Napitupulu, N. Ellyawati, And R. F. Astuti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda," Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol. 9, No. 3, Pp. 138–144, 2021, Doi: 10.26740/Jupe.V9n3.P138-144.
- [31] P. S. Anggraini And I. Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen, Vol. 3, No. 2, Pp. 178–187, 2022, Doi: 10.35957/Prmm.V3i2.2322.
- [32] P. Andriyani And A. Sulistyowati, "Makanan Di Desa Bahagia Di Kabuapten Bekasi," Manajemen, Jurnal Aliansi, Bisnis, Pp. 61–70, 2021, [Online]. Available: [Www.kemenkopukm.Go.Id](http://www.kemenkopukm.go.id)
- [33] A. Gunawan, W. S. Pirari, And M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, Vol. 4, No. 2, Pp. 23–35, 2020, Doi: 10.30601/Humaniora.V4i2.1196.
- [34] J. B. Halik, M. Y. Halik, I. F. Latiep, Irdawati, And E. Balaba, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar," Accounting Profession Journal (APAJI), Vol. 5, No. 1, Pp. 51–67, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*